

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI PEMBELAJARAN PKN di SDN PABUARAN

Khaidir Fadil,
¹Universitas Ibn Khaldun
khaidir.fadil@uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

This research aims to know the teacher's role in increasing the character of loving the motherland through learning citizenship education at SDN Pabuaran. This type of research is qualitative and uses a descriptive method. The aim is to explain the teacher's role in making students in Civics lessons more characterized by love for the motherland. The research subjects were students at SDN Pabuaran Cilendek, Bogor City. Researchers use primary and secondary data sources to collect information in this study. The primary data source is the class teacher assigned to teach Pkn topics. Secondary data used includes journals and books. Observation and interview are two data collection techniques. Miles and Huberman's interactive model analysis method is used in data analysis methods, namely data reduction, data visualization, and validation inference. The results of the study show that teachers need to play an important role in increasing the character of loving the motherland, giving direct examples of how to be proud of using domestic products such as batik clothes, giving examples of using Indonesian as the language of everyday communication properly and correctly, and introducing various cultures Indonesia as a form of love for the Indonesian homeland through the culture that exists in Indonesia and is a preservation of Indonesian culture

Keywords: The Role of Teacher, Pkn learning, love of country

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peran guru dalam meningkatkan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN Pabuaran. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dan menggunakan metode deskripsi. Tujuannya adalah untuk menjelaskan peran guru dalam menjadikan siswa pada pelajaran PKN lebih berkarakter cinta tanah air. Subyek penelitian adalah siswa di SDN Pabuaran Cilendek Kota Bogor. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk mengumpulkan informasi pada penelitian ini. Sumber data primernya adalah guru kelas yang ditugaskan untuk mengajarkan topik Pkn. Data sekunder yang digunakan meliputi jurnal dan buku. Observasi dan wawancara adalah dua teknik pengumpulan data. Metode analisis model interaktif Miles dan Huberman digunakan dalam metode analisis data, yakni reduksi data visualisasi data, dan inferensi validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru perlu berperan penting pada peningkatan karakter cinta tanah air, memberikan contoh langsung bagaimana bangga menggunakan produk dalam negeri seperti baju batik, Memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dengan baik dan benar, dan memperkenalkan macam-macam kebudayaan Indonesia sebagai wujud cinta tanah air Indonesia melalui budaya yang ada di Indonesia dan merupakan pelestarian budaya Indonesia

Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran PKN, Cinta Tanah Air

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang heterogen atau biasa dianggap sebagai negara majemuk. Hal ini dapat dilihat pada kasus negara Indonesia yang berpenduduk sekitar 250 juta jiwa, dengan keragamannya masing-masing. Dikarenakan Indonesia mempunyai banyak keunggulan yang unik. Hal ini tentunya merupakan berkah dari Allah SWT yang sudah menciptakan kekayaan nusantara. Walaupun di Indonesia terdapat banyak perbedaan agama, suku, ras, budaya, dan golongan hingga keberagaman. Warga Indonesia tetap menjaga nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan. (Dona Pramita, 2022)

Seiring berjalannya waktu dan teknologi menjadi lebih baik, semakin banyak perubahan terjadi dalam kehidupan manusia. Di era globalisasi di mana kita hidup, ada banyak jenis perkembangan, mulai dari perkembangan sains dan teknologi hingga politik, ekonomi, dan budaya. Ini mungkin karena interaksi antara orang-orang di seluruh dunia, yang pada akhirnya memengaruhi satu masyarakat lebih dari yang lain. Sehingga terjadi banyak perubahan dalam masyarakat akibat globalisasi. (Fajri & Astuti, 2022)

Di era globalisasi, masyarakat perlu mewaspadaikan faktor budaya lain yang mampu membuat mereka kehilangan rasa cinta tanah air. Jika generasi muda berhenti peduli pada negaranya, itu akan menimbulkan kekhawatiran akan masa depan mereka. Generasi muda di Indonesia juga kurang mengenal budaya dan

keseneniannya. (Dwi Ardianti et al., 2019)

Dengan perkembangan zaman, pengetahuan dan budaya asing semakin mudah masuk ke Indonesia. Hal tersebut dapat berdampak negatif sebab anak pada usia ini belum mampu menyaring informasi baik yang sesuai dengan budaya dan sosialnya, salah satunya sebagai warga negara Indonesia, anak lebih mengenal budaya asing daripada budaya bangsanya sendiri, sehingga anak usia sekolah harus mulai mengenal patriotisme. Misalnya, melalui tema "Tanah Airku", anak-anak dapat belajar tentang pahlawan nasional, lagu-lagu nasional, dan patriotisme yang dapat membuat mereka semakin cinta tanah air. Penulis menemukan bahwa anak-anak zaman sekarang lebih mengenal budaya dan lagu asing daripada budaya sendiri, sehingga mereka tidak mengenal lagu anak, lagu daerah, atau lagu kebangsaan. Anak-anak zaman sekarang bahkan tidak tahu karakter bahasa nasional, tetapi mereka lebih tahu tentang karakter dalam cerita di TV. (Farida et al., n.d.)

Reformasi pendidikan karakter bangsa harus segera dilakukan. Hal tersebut karena Indonesia sedang menghadapi krisis multidimensi. Krisis multidimensi tidak hanya bersumber dari runtuhnya infrastruktur bangsa, negara, dan sosial, tetapi juga dari dinamika perubahan tatanan dunia dengan meningkatnya globalisasi. Ada hal baik dan buruk yang terjadi karena globalisasi. Hal-hal baik tentang globalisasi adalah bahwa hal itu mengarah pada persaingan, integrasi, dan kerja sama. Beberapa

hal buruk yang terjadi akibat globalisasi adalah lahirnya generasi instan (generasi sekarang bisa menikmati segalanya tanpa harus bekerja keras), korupsi dan maksiat, bahkan kebebasan seksual.(Hulu, 2021)

Salah satu hal yang menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan adalah bagaimana hal itu diajarkan di sekolah pedagogis. Guru, sebagai pendidik dan pengajar, harus mempunyai keterampilan atau kemampuan yang tepat untuk membantu siswa belajar lebih baik. Guru memiliki pengaruh besar pada perkembangan siswa mereka dan membantu mereka mencapai tujuan mereka dengan cara terbaik. Minat, keterampilan, kemampuan, dan bakat seorang siswa tidak akan berkembang secara maksimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini, guru harus menangani setiap anak secara individual karena mereka semua berbeda dalam cara yang sangat mendasar. Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat strategis. Guru harus lebih aktif dan kreatif jika mereka ingin membantu anak-anak belajar lebih baik. Guru harus selalu menemukan cara untuk membuat pembelajaran lebih baik dan menghasilkan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.(Hardiana Oktaviasari & Rahmatika Chalimi, 2022)

Pendidikan dan pelatihan sama pentingnya dengan Pancasila dan peran guru PKn. Guru PKn juga banyak berperan dalam membuat anak-anak mereka menjadi orang yang lebih baik dengan mengajari mereka nilai-nilai karakter yang baik.

Penegakan nilai-nilai Pancasila sangat berkaitan dengan bagaimana negara, lembaganya, dan masyarakat secara keseluruhan bekerja sama untuk membantu orang menjadi warga negara yang baik, yang seharusnya berkarakter baik dan berbeda dari yang lain.(Hendri, 2020). Mayasari (2020) menyatakan bahwa guru PKn memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak didiknya agar menjadi warga negara yang baik dan warga negara yang cerdas. Kewarganegaraan yang cerdas atau kecerdasan sipil, harus mencakup keempat jenis kecerdasan: intelektual, sosial, emosional, dan spiritual. Kecerdasan ini membantu siswa berpikir kritis, mendahulukan apa yang paling penting, dan bertindak dengan penuh tanggung jawab.(Batubara et al., 2022)

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan anak di sekolah dasar. Pancasila dan UUD 1945 mengatakan bahwa mendidik anak-anak sekolah dasar tentang kewarganegaraan adalah kunci untuk membantu mereka menjadi warga negara yang baik dan demokratis. Membantu memahami dan menjaga persatuan dan kesatuan negara dengan mengambil peran aktif dalam proses tersebut. Sekolah dasar merupakan tempat yang baik untuk mulai membangun karakter siswa agar menjadi warga negara yang baik. Jadi, pengajaran PKn di sekolah dasar dapat menjadi cara khusus bagi negara untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian dan moral siswa.(Dewi et al., 2022)

Karakter sebagai sesuatu yang terpenting bagi seseorang. Kepribadian setiap orang berbeda. Kepribadian seseorang dapat membentuk tingkah laku dan sikapnya sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungannya. Dalam kurikulum saat ini, tujuan utama pembelajaran pada berbagai jenjang lembaga pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai karakter yang berbeda. (Aji & Wangid, 2022)

Karakter begitu penting dalam kehidupan, hal ini memperkuat pendidikan karakter sebagai upaya menghadapi tantangan yang semakin kompleks di masa depan. (Retnasari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta & Ki Ageng Pemanahan No, 2020) Karakter itu sendiri merupakan sesuatu yang berasal dari dalam dirinya dan unik baginya. Pembangunan karakter sangat penting bagi kemajuan suatu negara, karena karakter itulah yang membuat suatu negara menjadi kuat. Jadi, kita membutuhkan pendidikan karakter. Kecintaan pada negara merupakan sifat karakter yang sangat penting yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan suatu negara. Mencintai negara merupakan nilai moral, dan akan erat kaitannya dengan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pesatnya pertumbuhan teknologi berdampak besar pada bagaimana tren muncul, bagaimana orang bertemu dan bagaimana mereka terhubung satu sama lain. Dikatakan pula bahwa membangun karakter penting untuk pertumbuhan suatu negara, karena karakterlah yang memberi kekuatan pada suatu negara. Sifat ini dipelajari dari waktu

ke waktu di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar. Sejalan dengan pemikiran bahwa keluarga, pendidik, dan teman semua memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang. (Juainah et al., 2022)

Salah satu nilai karakter yang diajarkan negara melalui Kemendiknas adalah cinta tanah air. Penting bagi anak-anak untuk cinta tanah air, jadi penting bagi mereka untuk mencintai negaranya. Cinta tanah air berarti bertindak dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Tanah air seseorang membuat mereka lebih memikirkan nasionalisme dan bertindak lebih patriotik. Patriotisme yang perlu digalakkan selama periode ini akan sangat membantu dalam mencegah ekstremisme, terorisme, dan aktivitas yang memecah belah negara. Beberapa pandangan dan gagasan yang memecah belah negara dianggap akan hilang jika penanaman karakter cinta tanah air sejak dini. (Aji & Wangid, 2022)

Cinta tanah air adalah bagian yang sangat penting dari kemajuan dan perkembangan zaman. Cinta tanah air membuat bangsa lebih menguatkan persatuan dan kesatuan bangsa. Cinta tanah air akan mampu mengembangkan semangat kepedulian, pengorbanan dan pengabdian kepada keutuhan dan persatuan bangsa. Setiap warga Indonesia harus memiliki rasa cinta tanah air (Studi et al., n.d.). Indonesia perlu menanamkan cinta tanah air seiring berjalannya waktu modernisasi dan merembahnya budaya asing, sehingga banyak generasi muda yang

melupakan budaya sendiri dan semakin mencintai budaya lain di luar negeri ke Indonesia (Amalia et al., n.d.). Dengan demikian, cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini agar tertanam kuat di masa kecil.(Fadlillah et al., 2022)

Cinta tanah air atau rasa nasionalisme perlu ditanamkan sejak dini supaya masyarakat tidak cepat kehilangan rasa cinta terhadap Indonesia. Banyak orang saat ini yang mengaku mencintai Indonesia, tetapi hanya sedikit orang yang lebih menyukai budaya bangsa Indonesia dan lebih suka dan bangga akan kebudayaan dari luar Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa cinta tanah air tidak hanya diakui secara lisan, tetapi harus diungkapkan dengan tindakan yang menunjukkan perasaan patriotik, seperti saat mengadakan upacara pengibaran bendera, "Pengakuan bukan hanya soal akal, karena harus datang dari hati. (Mamonto et al., 2020)

Menurut UU No. 2003 Tahun 2003 Ayat 3 Sisdiknas, dalam lingkup pendidikan berkelanjutan, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan dan membentuk negara yang berkualitas dan bermartabat. Penetapan tujuan pendidikan juga harus menjadi titik awal untuk membangun pendidikan budaya dan keberanian bangsa. Siswa perlu belajar untuk mencintai tanah airnya, yang merupakan sifat karakter yang perlu diajarkan.(Dwi Ardianti et al., 2019)

Asih (2018: 11) menyatakan diantara tujuan sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional harus mampu menumbuhkan rasa

kebhinnekaan, rasa nasionalisme yang tinggi, serta komitmen terhadap solidaritas dan cinta tanah air yang ada di Indonesia. untuk melanjutkan. dan integritas sebagai bangsa dan negara. Keberadaan pendidikan merupakan harapan bagi kehidupan bangsa Indonesia yang sejahtera sebagai sarana membangun wawasan dan karakter cinta tanah air serta memperkokoh nilai-nilai kebangsaan. Cara penyelenggaraan sistem pendidikan nasional di sekolah merupakan faktor eksternal sebagai pengaruh perkembangan moral, pandangan, dan nilai generasi muda.(Dona Pramita, 2022)

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara pertama dengan guru-guru di SDN Pabuaran Cilendek, ternyata masih ada siswa di sekolah tersebut yang rasa cinta tanah airnya belum tinggi, hal ini lebih terlihat mereka mahir menyanyikan lagu-lagu pop Korea (K-Pop). Alih-alih menguasai dan menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah, mereka lebih memilih menggunakan bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia yang baik dan baku. Bahkan lebih suka dan familiar dengan makanan-makanan seperti steak daging sapi, bahkan lebih populer dan akrab dengan hidangan seperti Korean Toppoki. Dibandingkan dengan jajanan dan hidangan tradisional, Untuk itu, menjadi kepentingan para guru untuk terus mengembangkan

karakter cinta tanah air di sekolah agar tidak menjadi generasi yang larut dalam budaya asing, karena cinta tanah air ini memiliki erosi dan fragmentasi yang serius. Budaya konsumtif dan hedonisme, serta radikalisme dan terorisme mampu menggerogoti cinta tanah air dan mengancam persatuan dan keutuhan wilayah NKRI.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dan menggunakan metode deskripsi. Tujuannya adalah untuk menjelaskan peran guru dalam meningkatkan karakter cinta tanah air melalui pelajaran Pkn. Dalam buku Muh Fitre ve Lutfiyah, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai jenis penelitian yang menggunakan data-data deskriptif berupa teks atau tuturan dari orang dan pelaku yang bisa diamati. Kualitatif mengacu pada hal-hal terkait pada kualitas, nilai, atau makna kehidupan nyata. Kualitas, nilai, atau makna yang hanya dapat ditunjukkan dan dijelaskan melalui bahasa, linguistik, atau kata-kata (Zaenuri & Siti Fatonah, 2022). Penelitian yang dilakukan melihat peran guru dalam mendidik siswanya untuk cinta tanah air. Subyek penelitian adalah SDN Pabuaran Cilendek di Bogor. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk mendapatkan informasi untuk penelitian ini. Guru kelas yang mengajar mata pelajaran Pkn merupakan sumber informasi utama yang digunakan sebagai

sumber primer. Jurnal dan buku digunakan sebagai sumber sekunder. Observasi dan wawancara adalah dua cara pengumpulan data. Model interaksi Miles dan metode analisis Huberman, seperti reduksi data, tampilan data, dan inferensi (validasi), digunakan untuk analisis data. (Keislaman et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peranan pendidikan bagi bangsa Indonesia juga sangat penting untuk meningkatkan potensi dan kemampuan, membangun harkat dan martabat bangsa serta cara mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, persoalan pendidikan bukan hanya pembelajaran tetapi juga pembentukan kepribadian peserta didik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*) tetapi juga pada keterampilan kepribadian (*soft skill*) untuk meningkatkan kualitas pendidikan kepribadian siswa. sangat penting (Setiyaningsih, n.d.)

Secara umum karakter cinta tanah air adalah perilaku yang diekspresikan di lingkungan sekolah. Siswa harus memiliki sikap menghormati guru dan teman, belajar dengan baik, hormat pada bendera sesuai peraturan dan bermartabat dalam semangat bangsa, rela berkorban untuk bela negaranya, dan memiliki pemikiran kritis. Mencintai tanah air berarti bekerja keras untuk kemajuan bangsa dan negara, merayakan hari kemerdekaan, menerapkan pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan

sehari-hari, dan mengenal tanah air tanpa menjadi fanatik terhadap bagian daerah tertentu. (Dona Pramita, 2022)

Guru sama pentingnya dengan sekolah dalam hal mengajarkan pendidikan karakter cinta tanah air Indonesia. Guru berperan dalam membentuk kepribadian siswa agar tumbuh menjadi manusia yang cinta tanah air. Peran tersebut dibuktikan dalam Pasal 1 tentang Guru dan Dosen Republik Indonesia UU No. 14 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa peran dan tugas guru sebagai pendidik profesional adalah melaksanakan tugas-tugas pelayanan dasar guru seperti pendidikan, pelatihan, manajemen, kepemimpinan, penilaian, Pendidikan dan penilaian siswa sekolah dasar, dan menengah.

Data dalam hasil belajar tersebut didorong oleh tiga indikator yaitu menyukai peralatan rumah tangga, menjaga bahasa Indonesia, dan berusaha mengenalkan budaya Indonesia kepada siswa.

Mencintai Produk Dalam Negeri

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang di lakukan di SDN Pabuaran Cilendek Kota Bogor peneliti menemukan masih di temui beberapa siswa yang masih enggan mencintai produk dalam negeri seperti tas maupun sepatu bahkan alat tulis yang digunakan mayoritas menggunakan produk impor. Kemudian dalam penggunaan busana sekolah yaitu batik di mana di sekolah SDN Pabuaran Cilendek Kota Bogor mewajibkan seluruh siswa dan guru di sekolah untuk menggunakan pakaian batik masih ditemukan siswa yang

tidak mengetahui makna di balik penggunaan baju batik sehingga hanya sebatas mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan guru PKn dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa, maka guru tersebut melakukan sosialisasi akan pentingnya cinta produk dalam negeri, kemudian para guru juga mencontohkan kepada seluruh siswa yaitu dengan mengenakan langsung pakaian batik tersebut. Bahkan di sekolah selalu di adakan upacara hari batik nasional agar semua kegiatan yang guru lakukan mampu di contoh para siswa sehingga para siswa mau dan bangga akan produk dalam negeri yang di gunakan. Bahkan para guru di setiap mata pelajaran PKN menyebutkan kelebihan akan produk dalam negeri yang di gunakan di mana salah satunya membantu dalam hal bidang ekonomi yang itu memajukan usaha UMKM.

Menjunjung Tinggi Bahasa Indonesia

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut masih ditemukan para siswa dalam berkomunikasi sehari-hari baik dengan teman sebaya maupun guru di sekolah menggunakan bahasa yang tidak resmi bahkan lebih ke arah bahasa gaul yang di serap berdasarkan istilah-istilah dalam kehidupan sehari-hari, seperti "Gua" dan "elu" dalam pengucapan saya dan kamu yang man itu tidak di pantas di ucapkan oleh seorang siswa sekolah dasar.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pkn dalam menjalankan perannya dalam peningkatan karakter cinta tanah air dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari siswa di sekolah dengan baik dan benar yaitu dengan melakukan peringatan dan teguran jika ditemukan siswa yang belum menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, kemudian tak hanya dengan peringatan dan teguran para guru khususnya guru Pkn mengedukasi seluruh siswa di SDN Pabuaran Cilendek untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan sering mengadakan sosialisasi baik itu secara lisan dan tulisan serta bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Memperkenalkan Budaya Indonesia

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah dasar tersebut terdapat ditemukan para siswa yang belum tahu akan banyaknya budaya yang ada di Indonesia, seperti ditemukan siswa yang tidak mengetahui lagu daerah tertentu berasal dari mana, rumah adat maupun tarian daerah tertentu, bahkan ditemukan siswa yang enggan menggunakan produk atau baju adat dalam kegiatan tertentu hal ini dikarenakan ketidaktahuan maupun belum ada rasa bangga yang ada dalam diri siswa ketika mereka ikut serta dalam menggunakan baik itu pakaian adat atau ikut berpartisipasi

dalam kegiatan – kegiatan sekolah yang harus menggunakan pakaian adat daerah. Sehingga ini menjadi pekerjaan rumah bersama pihak sekolah agar seluruh civitas sekolah mau dan bangga akan budaya Indonesia serta mampu memperkenalkan lebih luas lagi akan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pkn dalam menjalankan perannya dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pengenalan akan kebudayaan bangsa Indonesia yaitu dengan memberikan contoh langsung kepada seluruh siswa akan bangganya menjadi warga negara Indonesia yang memiliki beragam kebudayaan yaitu dengan mengenalkan akan budaya yang ada di Indonesia seperti penjadwalan penggunaan batik atau pakaian khas daerah lainnya, kemudian mengadakan *fieldtrip* ke taman mini Indonesia dan mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia seperti lomba tari daerah atau nyanyian daerah..

Berdasarkan pemaparan data penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian. Salah satunya adalah guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsa Indonesia. Guru adalah orang di sekolah yang paling banyak berhubungan langsung dengan siswa. Dalam hal ini, guru harus mampu menerapkan dirinya sebagai pengelola dan pembina yang mengembangkan kemampuan dan

keterampilan siswa secara maksimal. Ada kualitas kepribadian tertentu, seperti tanggung jawab dan wewenang, yang harus dipenuhi oleh pendidik untuk memperkuat posisinya. Apa pun yang dilakukan guru sedikit banyak berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa.

Hal ini sejalan dengan literatur yang menjelaskan betapa pentingnya peran guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air. Guru adalah orang yang mengajar di lingkungan sekolah. Sederhananya, seorang guru adalah seseorang yang mengajarkan hal-hal baru kepada siswa. Guru di mata masyarakat adalah orang yang mengajar di tempat tertentu. Tempat-tempat ini tidak harus berupa sekolah; mereka bisa berupa rumah, mushola, dan sebagainya. (Mamonto et al., 2020)

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidikan yang dapat mempengaruhi pemikiran siswa, khususnya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dikatakan mampu mengajarkan Pancasila di sekolah. Tugas guru PPKn adalah membantu siswa memahami Pancasila dan melihat betapa pentingnya Pancasila sebagai landasan persatuan bangsa Indonesia. Walaupun di Indonesia banyak perbedaan. Peran guru dalam menyalakan api pancasila juga sangat penting untuk membuat siswa cinta tanah air Indonesia agar tidak mudah terpengaruh oleh ide-ide yang memecah belah negara. Setiap sila Pancasila, mulai dari sila ketuhanan hingga sila keadilan, menceritakan tentang kehidupan bernegara dan

bagaimana jadinya. (Dona Pramita, 2022)

Karakter cinta tanah air yaitu sikap yang dilandasi oleh semangat kebangsaan yang tinggi, kepedulian, rasa hormat dan rela berkorban demi masa depan bangsa. Karakter cinta tanah air juga diartikan dan tercermin sebagai sikap hidup bersih dan tertib, cinta produk lokal, cinta budaya, bekerja keras untuk masa depan bangsa, cinta lingkungan, dan bermanfaat bagi negara. bermanfaat bagi desa, bermanfaat bagi negara, bermanfaat rumah. Perilaku karakter yang baik pada kehidupan sehari-hari. Itulah mengapa anak-anak di Indonesia diwajibkan untuk bersekolah karena melalui pendidikan, siswa diajarkan dan diajari untuk mengenal dan mencintai negara dan bangsanya. Bagaimana siswa mencintai tanah air mereka dan lingkungan tempat tinggal mereka? Keyakinan bahwa Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, melahirkan pedoman dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. (Daud & Triadi, 2021)

Maraknya penggunaan produk luar negeri, penggunaan bahasa Indonesia yang kurang memadai, berkurangnya kehadiran pada upacara pengibaran bendera di sekolah, pengaruh luas era globalisasi terhadap budaya Barat, dan kurangnya wawasan tentang warisan budaya sendiri. Hilangnya nilai dan etika dalam masyarakat ini ditandai dengan merebaknya berbagai jenis kekerasan di sekolah yang membutuhkan pengenalan pendidikan karakter baru. (Audina et al., 2021)

Menurut penelitian Nursamsi, upaya penanaman cinta tanah air pada guru dapat dikembangkan oleh guru melalui berbagai kegiatan baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. negara; (1) Misi pendidik di SDN Kali Baru 3 Bekasi adalah memberikan rasa cinta tanah air dan nasionalisme kepada siswa melalui mata pelajaran yang diajarkan dan alat yang diberikan selama proses pembelajaran di sekolah. Ini tentang membuat anak-anak berpikir lebih patriotik dengan menggunakan media dan model yang lebih relevan bagi mereka. (2) Guru di SDN Kali Baru 3 Bekasi memiliki tanggung jawab yang berbeda untuk menciptakan rasa memiliki. Pada tanggal 17 Agustus 1945, siswa yang antusias merayakan hari kemerdekaan dengan menyanyikan lagu daerah, kemudian berbaris, menyebut nama pahlawan dan berbagi cerita tentang perjuangan kemerdekaan. Pada hari Senin, para guru mengadakan upacara penyerahan bendera merah putih kepada siswa dan stafnya di SDN Kali Baru 3 Bekasi. Kegiatan ini akan menunjukkan kepada siswa betapa pentingnya Saka Merah Putih dan karya para pahlawan bagi tanah air. Kegiatan ini juga akan dijadikan sebagai langkah menuju ke perguruan tinggi. SDN Kali Baru 3 Bekasi punya satu program lagi untuk mendidik siswa menjadi patriot dan cinta tanah air. Program ini berfokus pada pembinaan anak melalui tata tertib sekolah, seperti mulai masuk sekolah pada pukul 07.00 WIB dan membuat rencana piket untuk kebersihan kelas. Tentunya hal ini akan mengajarkan anak bagaimana menjadi seseorang

yang disiplin. Namun, mereka akan terbiasa menghargai waktu dan tanggung jawabnya. (DJ & Jumardi, 2022)

Berdasarkan penelitian lainnya upaya menanamkan karakter cinta tanah air dilakukan dengan mendengarkan lagu-lagu nasional dan daerah hal ini dilakukan oleh guru-guru di SDN Rejosari Semarang. Di SDN Rejosari 02 Semarang, lagu nasional telah digunakan untuk mengajarkan siswa bagaimana mencintai tanah airnya. Jika siswa dibiasakan menyanyikan lagu kebangsaan di sekolah, maka mereka akan menyanyikannya dengan lantang, artinya mereka mengingat lirik lagu kebangsaan tersebut dan memahami artinya. Memahami makna lirik Lagu Kebangsaan, siswa akan mulai menunjukkan kecintaannya pada Tanah Air dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah: giat belajar, santun dan bijaksana, membantu dan menaati peraturan sekolah. Lagu yang sudah dinyanyikan antara lain Indonesia Raya, Syukur, Hening Cipta, Dari Sabang Sampai Merauke, Garuda Pancasila, Hari Merdeka, Ibu Kita Kartini, Hymne Guru.(Dwi Lestari et al., n.d.)

D. Kesimpulan

Diperlukan upaya serius untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. Sudah menjadi tugas individu seorang guru maupun civitas akademika di sekolah untuk memberikan teladan dan

mendidik siswa supaya menjadi warga negara yang tetap mencintai tanah air Indonesia. Oleh karena itu, agar siswa mencintai dan bangga dengan Tanah Air, perlu adanya strategi dan peran penting guru. Seperti bangga menggunakan produk dalam negeri, bangga akan pakaian adat atau khas daerah yang digunakan, melibatkan siswa dalam upacara bendera merah putih setiap hari senin, serta guru memperkenalkan berbagai macam kebudayaan yang ada di Indonesia sebagai bentuk pembentukan karakter cinta tanah air dan upaya melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. P., & Wangid, M. N. (2022). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua pada Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2718–2724. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1135>
- Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A. F. (n.d.). *MENAMPILKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PADA ERA 4.0* (Vol. 1, Issue 2020).
- Audina, D., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DAN KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN UPACARA BENDERA DI SEKOLAH DASAR DKI JAKARTA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, V(1).
- Batubara, A. S. P., Endarwati, A., Siagian, N., Yunita, S., & Hodriani, H. (2022). Peran Guru PPKn dalam Mencegah Terjadinya Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 33. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.27541>
- Daud, D., & Triadi, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 2(4), 134–139. <https://doi.org/10.37251/jee.v2i4.239>
- Dewi, D. A., Sabaritha Nimaisa, G., Poetrie, S., & Amalia, C. (2022). ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA PGSD UPI CIBIRU TERHADAP MATA KULIAH PEMBELAJARAN PKn DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1912>
- DJ, N., & Jumardi, J. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341–8348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>
- Dona Pramita, R. (2022). STRATEGI GURU PPKn DALAM

- MENINGKATKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR UNTUK MENGANTISIPASI GERAKAN RADIKALISME DI SMP ISLAM AL A'LA LOCERET NGANJUK Listyaningsih. In *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* (Vol. 10).
- Dwi Ardianti, S., Wanabuliandari, S., & Moh Kanzunudin, dan. (2019). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ETHNO-EDUTAINMENT UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR SISWA SEKOLAH DASAR*. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Dwi Lestari, A., Yusuf Setiawardana, M., & Widyaningrum, A. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU NASIONAL DI SDN REJOSARI 02 SEMARANG*.
- Fadlillah, M., Rahmawati, I. Y., & Setyowahyudi, R. (2022). Desain Playground Budaya sebagai Media untuk Menanamkan Cinta Tanah Air pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3361–3368. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2380>
- Fajri, S., & Astuti, N. (2022). PERAN PEMUDA KAMPUNG LALI GADGET DALAM MENGENALKAN PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI WUJUD SIKAP CINTA TANAH AIR PADA ANAK USIA DINI DI DESA PAGAR NGUMBUK KECAMATAN WONOAYU KABUPATEN SIDOARJO Listyaningsih. In *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* (Vol. 10).
- Farida, N., Lumbantobing, P. A., Donda, R., Panggabean, E., Pendidikan, P., Anak, P., Dini, U., & Sari, U. (n.d.). Nomor: 1, Februari 2022 *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia*. In *Jurnal Abdimas Mutiara* (Vol. 3).
- Hardiana Oktaviasari, S., & Rahmatika Chalimi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan FKIP Untan Pontianak, I. (n.d.). *ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN PPKn KELAS VIII SMPN 3 SIMPANG HULU*.
- Hendri, H. (2020). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Keadaban Moral Santri. *Jurnal Kewarganegaraan*, 17(1), 35. <https://doi.org/10.24114/jk.v17i1.18702>
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23.
- Juainah, N., Ermanovida, E., Chotimah, U., & Kurnisar, K. (2022). Strategi dalam Membangun Nilai Karakter Cinta Tanah Air Mahasiswa melalui Pembelajaran PKn Berbasis

- HOTS. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3045–3051.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2653>
- Keislaman, J., Pendidikan, I., Fadil, K., Universitas, R., & Khaldun Bogor, I. (2022). *I S L A M I K A THE ROLE OF THE TEACHER IN IMPROVING THE COMMUNICATIVE CHARACTER OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH PKN LEARNING AT SDN 03 PABUARAN CIBINONG*. 4(2), 162–173.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Mamonto, P. W., Pasandaran, S., & Pangalila, T. (2020). Peran guru PKn dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa di SMP Negeri 6 Kotamobagu. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1).
<https://doi.org/10.36412/ce.v4i1.1874>
- Retnasari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, L., & Ki Ageng Pemanahan No, J. (2020). *Probosiwi | 409 2020 Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat; e-ISSN: 2686-2964 Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada*. 409–420.
- Setiyaningsih, S. (n.d.). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4), 2656–5862.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.4095/http>
- Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL UNTUK MEMBANGUN DISPOSISI MATEMATIS DAN KARAKTER CINTA TANAH AIR Ratri Rahayu*.
- Zaenuri, & Siti Fatonah. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 181–190.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.284>